

Pemanfaatan Platform Google Classroom Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran Serta Hasil Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi

Tina Agustina¹
Universitas Pendidikan Indonesia

DOI: 10.15408/sd.v9i2.26066

Diterima: 10 Juli 2022. Disetujui: 13 Agustus 2022. Dipublikasikan: 31 Desember 2022.

Abstrak

Pada abad 21 terus akan menghadapi perubahan-perubahan cepat di dunia pendidikan akibat perkembangan teknologi. Pandemi memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan salah satunya perubahan pada paradigma pendidikan yang harus mengintegrasikan pembelajaran konvensional ke dalam pembelajaran teknologi. Salah Platform yang bisa digunakan dan banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah Platform Google Classroom.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah survey. Populasi penelitian ini adalah para guru SMA yang mengampu mata pelajaran yang berbeda-beda yang mengajar di wilayah Kabupaten Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner atau angket, dan wawancara dengan teknis analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan Platform Google Classroom ditunjukkan Google Classroom yang memberikan kemudahan untuk guru karena adanya fitur-fitur yang memudahkan guru dalam pengajaran. Google Classroom juga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran karena terintegrasi dengan pembelajaran yang interaktif seperti materi digital, video pembelajaran dan meet. Selain itu, Google Classroom bisa memantau angka partisipasi kehadiran siswa dalam setiap pembelajaran. Pada pembelajaran daring di masa pandemi kebanyakan guru di setiap sekolah di Kabupaten Bandung menggunakannya karena memiliki tingkat keefektifan yang baik dan bisa menjadi alternatif yang solutif bagi guru dan siswa dalam pembelajaran, adanya kolaboratif antara guru dan siswa di kelas virtual serta bisa terkoneksi dengan pertemuan tatap maya melalui google meet.

Kata kunci: Pemahaman Materi Pembelajaran, *Platform Google Classroom*, Hasil Belajar

¹ Alamat Korespondensi

Email: tinaagna@gmail.com

Pendahuluan

Pada abad 21 terus akan menghadapi perubahan-perubahan cepat di dunia pendidikan akibat perkembangan teknologi. Perlu di sadari teknologi dengan cepat akan merubah wajah Pendidikan. Kebijakan penguasaan teknologi adalah membangun kapabilitas penyerapan melalui transformasi teknologi upaya dalam arti mempelajari, menyesuaikan, dan mungkin meningkatkan teknologi yang tersedia yang bertujuan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Salah satu cara paling efektif untuk menguasai teknologi ini adalah melalui memperkenalkan teknologi dalam dunia pendidikan

Pengintegrasian teknologi dalam pendidikan telah dimulai sebelum terjadi pandemic, sekitar akhir tahun 2019 silam, tetapi hal tersebut belum diaplikasikan penuh oleh seluruh lapisan tingkat pendidikan. Kala Pandemi COVID-19, pengintegrasian teknologi dalam pendidikan semakin digaungkan, salah satunya karena terjadi pembatasan sosial yang menyebabkan seluruh sekolah harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Hal tersebut tidak hanya terjadi di Indonesia, tapi juga di seluruh negara di dunia yang juga menerapkan sistem daring ini. Berbagai instruksi dari pemerintah di setiap negara dikeluarkan untuk pelaksanaan daring ini, sehubungan dengan rekomendasi dari WHO (World Health Organization), untuk menghentikan sementara aktivitas yang mungkin akan menimbulkan kerumunan massa (dalam Andi, S.A, 2021).

Peubahan luar biasa di segala bidang termasuk bidang pendidikan menjadikan bergesernya perubahan pada paradigma pendidikan yang harus

mengintegrasikan dari pembelajaran konvensional ke dalam pembelajaran teknologi. Melihat dari keadaan yang terjadi sekarang, maka di dalam kondisi dan situasi apapun, guru harus mempunyai strategi untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran. Maka, perlu metode dan media pembelajaran yang sesuai, metode digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai dipilih mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan, media pembelajaran, menurut Pujiriyanto (2019) adalah berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode yang dapat dilakukan dengan kondisi seperti sekarang maka guru harus memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif sehingga tidak mengurangi kualitas pengajaran bagi peserta didik.

Salah satu cara untuk mengimbangi pembelajaran di masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah (daring) perlu penerapan *e-learning* untuk membangun komunikasi dan diskusi antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Guru dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar berbasis teknologi digital yang sudah ada atau sudah tersedia atau guru dapat mengembangkannya sendiri secara khusus. Ada banyak *platform* dan ragam teknologi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru sesuai dengan kebutuhan belajar.

Salah *platform* yang bisa digunakan dan banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah *Platform Google*

Classroom, *Google Classroom* adalah platform yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring, *Google Classroom* sebagai alat untuk ruang kelas pembelajaran, peserta didik bisa menggunakannya baik di kelas pada saat luring dan diluar kelas untuk mendiskusikan materi pembelajaran. Penggunaan *Google Classroom* dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia, sangat membantu dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Siswa dapat belajar dari pendidikan jarak jauh melalui guru yang mengajar menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Keunggulan *Google Classroom* menurut Upadhyaya, M & Upadhyaya (2020) menyatakan bahwa *Google Classroom* juga membantu siswa untuk berkomunikasi tanpa batas, dengan itu siswa dapat berdiskusi dengan temannya dan ingin berkomunikasi dengan guru di pagi, siang, sore dan malam hari sesuai dengan jadwal pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Google Classroom adalah alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Untuk menyederhanakan proses belajar mengajar dengan menambahkan siswa secara langsung atau dengan membagikan kode kelas atau tautan yang dibuat oleh guru untuk dibagikan kepada siswa. *Google Classroom* juga menawarkan fasilitas untuk mengukur kemajuan siswa yang memungkinkan guru untuk menilai secara konsisten dan transparan dengan rubrik yang terintegrasi dengan pekerjaan siswa dan mampu mencari kemungkinan plagiarisme dengan mengaktifkan fitur keaslian laporan.

Adapun kelebihan *Google Classroom* menurut Janzem dalam Iftakhar yakni mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *cloud*, fleksibel, dan gratis. Hal ini yang menjadi pertimbangan bahwa *Google Classroom* tepat digunakan untuk

di pembelajaran dipersekolahan. Meskipun masih memiliki kelemahan seperti tidak adanya layanan eksternal seperti bank soal secara otomatis dan obrolan secara pribadi antara guru untuk mendapat umpan balik (Pappas, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Iftakhar, Shampa (2016) dengan judul *Google Classroom: What Works and How?* menuliskan bahwa *Google Classroom* membantu untuk memonitoring siswa untuk belajar. Guru dapat melihat seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran di *Google Classroom*. Interaksi antara guru dan siswa terrekam dengan baik.

Berdasarkan paparan kondisi pembelajaran tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom*; (2) Menganalisis tingkat pemahaman siswa dalam pemahaman materi dengan menggunakan *Google Classroom*; (3) Menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan *Google Classroom*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode Survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMA yang mengampu mata pelajaran yang berbeda-beda yang mengajar di wilayah Kabupaten Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan wawancara. Kuesioner adalah suatu pertanyaan yang terstruktur yang diisi langsung oleh responden. Pada penelitian ini kuesioner/angket disebar dengan menggunakan *Google Form* dengan membagikan tautan *Google Formulir* kepada guru. Teknik analisis data menggunakan statistik deskripsi dengan terlebih dahulu melakukan tahapan data coding, data entering, data cleaning dan terakhir data output dengan bentuk hasil pengolahan

data berupa grafik dan tabel frekuensi (persentase).

Adapun rumusan yang digunakan untuk menghitung tingkat pemahaman materi dan hasil belajar peserta didik:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai rata-rata dalam persen (%) yang diberi

R = Skor yang diperoleh dari setiap aspek

SM = Skor maksimal dari seluruh aspek

Berikut ini adalah kriteria pemberian skor yang didapatkan dari uji ahli pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Kriteria Pemberian Skor

Nilai Kualitatif	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

(Dimodifikasi dari (Riduwan, 2018))

Adapun Rumusan yang digunakan untuk menghitung angket hasil respon guru menggunakan Teknik pengolahan data menurut (Sugiono, 2014).

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai setiap indikator

n = Jumlah skor perolehan responden dari setiap indicator

N = Jumlah skor total dari seluruh indikator

Angket respon guru terdiri dari pernyataan positif dan negative. Skala likert yang digunakan dapat dilihat dari tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2

Penetapan skala likert pernyataan positif dan negatif

Pernyataan sikap	Nomor Soal	Jumlah
Pernyataan Positif	2,5,6,8 dan 10	5
Pernyataan Negatif	1,3,4,7 dan 9	5
Total		10

(Dimodifikasi dari (Riduwan, 2018a))

Berikut ini adalah kriteria pemberian skor pada pernyataan positif dan pernyataan negatif yang didapatkan dari angket respon guru pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3

Kriteria Pemberian Skor Pada Pernyataan Positif Dan Pernyataan Negatif

Respon	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Ya	2	1
Tidak	1	2

(Dimodifikasi dari (Riduwan, 2018a))

Nilai yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria pada tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4

Kriteria Kategori Interpretasi

Skor (%)	Nilai Kualitatif
$0 \leq NP \leq 20$	Sangat Tidak Baik

$20 < NP \leq 40$	Tidak Baik
$40 < NP \leq 60$	Cukup Baik
$60 < NP \leq 80$	Baik
$80 < NP \leq 100$	Sangat Baik

(Riduwan, 2018)

Nilai dari tes dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{X_{maks}}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Jumlah Skor Akhir / Nilai
 X_{maks} = Skor maksimum yang didapat
 SMI = Skor Maksimum Ideal

Nilai yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5

Kriteria Kategori Interpretasi

Skor (%)	Kategori
$90 < NP \leq 100$	Baik Sekali
$80 < NP \leq 89$	Baik
$70 < NP \leq 79$	Cukup
$NP < 70$	Kurang

(Rafianti, 2013)

Hasil dan Diskusi

Metode pembelajaran di masa pandemi yang menuntut pembelajaran dari rumah menggunakan *Google Classroom* menjadi salah satu alternatif dalam menunjang pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring ini diharapkan peserta didik dapat merubah pola kehidupannya dalam hal

pembelajaran kearah lebih mandiri dimana peserta didik dapat mencari sumber pembelajarannya dengan memanfaatkan media pembelajaran *online*.

Dalam penelitian ini maka akan mengukur beberapa aspek:

1) Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah keikutsertaan siswa dalam pembelajaran yang ditandai dengan belajar siswa secara optimal dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran. Dari hasil kuesioner melalui *Google Formulir* yang diberikan terhadap guru bahwa dalam kuesioner tersebut penelitian akan partisipasi siswa di bagi kedalam beberapa kategori menurut pertemuan, yaitu kategori pertemuan 1-3, kategori pertemuan 4-6 dan kategori pertemuan 7-9.

2) Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar harus mengerti secara mental dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner terhadap guru yang telah mengukur pemahaman materi siswanya dari hasil tes. Di tandai dengan siswa dapat menyelesaikan tes dari guru dikategorikan pemahaman materi yang cukup baik, dengan di asumsikan siswa yang dapat menjawab soal paham terhadap materi pembelajaran dan sebaliknya

3) Hasil Belajar Siswa

Menurut Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar dilakukan untuk mengukur tujuan pembelajaran yang telah diajarkan atau mengukur kemampuan siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang berlanjut terhadap semua informasi yang ada berkaitan dengan semua program pendidikan, kegiatan pembelajaran, guru dan siswa untuk mengetahui tingkat perubahan diri siswa dan program pembelajarannya. Dalam menilai hasil belajar dalam penelitian ini di kategorikan ke dalam kriteria: siswa mengerjakan tugas, siswa mengumpulkan tugas, siswa mendapatkan nilai sesuai KKM.

Berikut peneliti jelaskan hasil pengolahan data yang didapatkan dari kuesioner.

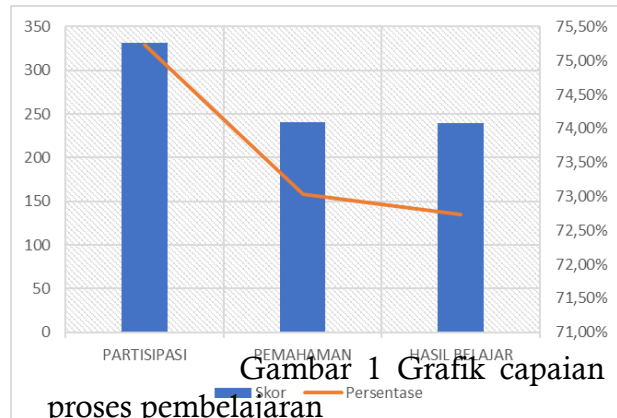
Hasil Survei Partisipasi, Tingkat Pemahaman dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran melalui Google Classroom

Tabel 6

Analisis Hasil Respon Guru dengan Skala Likert

Aspek	Partisipasi	Pemahaman	Hasil Belajar
Skor	331	241	240
Persentase	75,23%	73,03%	72,73%

Dari tabel di atas dapat diartikan bahwa skor yang dihasilkan dari seluruh aspek dengan kriteria kategori interpretasi adalah Cukup



Dari gambar grafik capaian diatas memperkuat hasil data dari tabel 6 yang menyatakan kriteria kategori interpretasi adalah Cukup

Tabel 7

Analisis Hasil Respon Guru dengan Skala Likert Pernyataan Positif dan Negatif

Aspek	Partisipasi	Pemahaman	Hasil belajar
Skor	75	147	141
Persentase	85,23%	83,52%	80,11%

Dari tabel di atas pada pernyataan positif dan pernyataan negatif didapatkan hasil interpretasi dengan kriteria “Baik”



Gambar 2

Grafik capaian proses pembelajaran

Dari gambar grafik capaian proses pembelajaran diatas memperkuat hasil data dari tabel 7 yang menyatakan kriteria kategori interpretasi adalah Baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa pemanfaatan Platform Google Classroom dalam pembelajaran daring di masa pandemik memiliki tingkat keefektifan yang baik dilihat dari aspek partisipasi siswa, pemahaman dan hasil belajar. Bisa menjadi alternatif yang solutif bagi guru dan siswa dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Platform Google Classroom adalah salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran secara daring di masa pandemi yang bisa dilakukan oleh setiap guru. Google Classroom memberikan kemudahan untuk guru karena memiliki fitur-fitur yang memudahkan guru dalam pengajaran selain itu didalam Google Classroom memudahkan siswa juga untuk memahami materi pembelajaran karena Google Classroom terintegrasi dengan pembelajaran yang interaktif seperti materi digital, video pembelajaran dan meet, bisa memantau angka partisipasi kehadiran siswa dalam setiap pembelajaran

Google Classroom dalam pembelajaran daring di masa pandemik yang banyak digunakan oleh guru di setiap sekolah karena memiliki tingkat keefektifan yang baik dan bisa menjadi alternatif yang solutif bagi guru dan siswa dalam pembelajaran, karena memungkinkan adanya kolaboratif antara guru dan siswa di kelas virtual serta bisa terkoneksi

dengan pertemuan tatap maya melalui Google Meet.

Referensi

- K, A'yun, et al. (2021). *Google Classroom as the Online Learning Platform During the Covid-19 Pandemic for the Management Business Student at SMK Negeri 1 Lumajang*. 3rd International Conference on Environmental Geography and Geography Education, Page 2-5
- Upadhyaya, Medha & Upadhyaya, Ks. (2020). *Google Classroom: A Collaborative Platform for Teaching and Learning of Physic*. International Journal of Science and Research (IJSR), 2020.
- Sudarsana, I Ketut et al. (2019). *The use of Google Classroom in the learning process*. 1st International Conference on Advance and Scientific Innovation (ICASI), 2019.
- Iftakhar, Shampa. (2016). *Google Classroom: What Works and How?* Journal of Education and Social Sciences. Edisi 3 Februari 2016, Hal 12-18.
- Uno, L. (2016). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pujiriyanto. (2019). *Peran Guru dalam Pembelajaran abad 21*. Modul PPG: Jakarta.
- Andi, Salwa Diva, dkk. (2021). *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Current Research in Education: Conference Series Journal, Vol. 01. No. 01, 2021 hal 1-2.